Riwayat singkat tentang asal mulanya timbul Kerajaan Munaseli dan terjadinya perang saudara antara raja kerajaan Pandai-Baranusa melawan Kerajaan Munasli

Dari erita rakyat dari zaman dahulu kala sampai sekarang yang bersumber pada syair-syair adat demikian pun dari tand tanda bukti yang ada pada masa lampai berupa kata atau benteng tanf sementara berada di Lamalu sekarang kepulauan ini diungkapkan sejarah datangnya seorang leluhur dari Jazirah Melaka beberapa ratusan tahun sebelum datangnya bangsa-bangsa barat. Sekitar pada tahun kurang lebih 1347 datanglah sekeluarga besar Bapak Taru Amang bersama 2 orang anak laki-laki yaitu Mau Taru. Konon gelarnya bilang Sultan Markus dengan seorang adik yang bernama Babu Taru. Selain itu, ada pula kurang lebih 15 orang kepala keluarga, termasuk anak buah perahu untuk mencari tempat tinggal yang baru. Tiba-tiba (merek) dibawa arus dengan angina mereka langsung terdampar di pantai Lamalu sekarang ini.

Dan langsung menetap pada dataran luas hutan belantara yang belum didiami orang, sedang penduduk asli (pribumi) memang sudah ada, tetapi tinggalnya di pedalaman atau di gunung, seperti Kampung Hirang Bako, Kampung Helangdohi, Kampung Latawutung, Kampung Tuandolu, Kampung Lamahala Lamariang. Tempat yang mereka tinggal di Lamalu itu kampung diberi nama Munaseli. Muna artinya pulau sely artinya berlabuh. Jadi, Munaseli artinya kampung berlabuh. Dalam kurun waktu beberapa bulan atau tahun, Bapak Mantaru kawin dengan seorang perempuan di Sekol yang namanya Klepo Mahi. Mereka tidak punya anak. Sedangkan adiknya, Babu Taru, Babu Taru ini semenjak mau masuk umur dewasa baru mendapat Manu sisi Koko atau aya, sakti. Semua yang diminta untuk berkokokok terus jadi (barang). Dari Bapa Ula Being di sekitar kali Lamalu bagian ujung selatan.

Dengan adanya Bapak Babu Taru mendapat manusiri koko ini lah hidup dan penghidupan mereka semakin kaya raya dan katanya menurut cerita bahwa kata atau benteng yang ada ini pun ciptaan dari manusiri koko pula. Babu Taru ini semenjak besar dan kawin mendapat seorang anak laki laki yang bernama Sirang Babu.

Dari bapak Sirang Babu ini lah menjadi Raja Kerajaan Munasli pada saat itu. Sedangkan kerajaan Pandai Baranusa telah ada pada sebelumnya dengan rajanya bernama Mau Wolang.

Kerajaan Munaseli yang baru dibentuk itu dengan pertimbangan akan menguasai wilayaj kerajaan Pandai-Baranusa. Pada suatu saat, kedua kerajaan ini bersalah faham maka terjadilah perang perdana habis-habisan dengan menelan banyak korban terutama dari kerajaan Munaseli. Dalam pertempuran tersebut, masing-masing raja dari kedua kerajaan tersebut dengan tekad bahwa siapa menang dialah akan menjadi raja untuk memerintah selama-lamanya dari kedua kerajaan itu. Keadaan ini mulai terjadi pecah perang saudara yang sangat gigih antara kedua kerajaan sekitar pada tahun kurang lebih 1465.

Kedua kerajaan ini masing-masing dengan kepala perangnya sebagai berikut.

Kerajan Pandai-Baranusa kepala perangnya ialah Bori Laki yang berasal dari Kedang Ata Wutung.

Kerajaan Munasli kepala perangnya Pito Parra, Mau Parra dengan anjing-anjingnya beranam Tinung Rosa dan Sing Koli. Di satu saat kepala perang dari Munaseli bernama Pito Parra dan Mau Parra pun terbunuh mati habis oleh Bori Laki dengan pantun atau syairnya sbb.

(Skip)

Sesudah kepala perang dari kerajaan Munasli terbunuh mati habis dengan anjing-anjing maka sehari dua, Maka Raja Muda dari kerajaan Munaseli bernama Tali Buna pun dapat berjasil diculi oleh pasukan perang dari Kerajaan Pandai-Baranusa yang dipimpin oleh Balu Mau bersama anggota-anggoanya dengan perahu Pelang Sanjiata.

Pada waktu Tale Bura diculik sekitar hamper siang dan dibawa hidup-hidup di perahu bernama Pelang Sanjiata, langsung ke Waiwagang baru dibunuh sekitar jam 8 pagi dengan liwat upacara adat. Adiknya Kosang Bala ikut datang di Waiwagang untuk minta ampun atau taluk dengan Raja Pandai Baranusa.

Meskipun Kosang Bala sudah takluk tetapi terlambat datang sedang kakaknya raja muda Munaseli bernama Tali Bura telah terbunuh mati dengan solo buah raja munaseli (Tali Bura) dibuat sampul isi tempurung untuk jadi tempat kapur makan sirih pinang.

Begitu beliau (kosang Bala) kembali ke Munaseli dengan hati yang susah, selang beberapa hari kemudian di atur strategi baru untuk meminta bantuan dari Raja Jawa dengan sepertinya ialah Mas Penyu bahasa daerahnya Nilung Pisang Matang.

Utusan ke Jawa langsug dipimpin oleh Panggo Dosi skk. Sementara mau berangkat, datanglah tiba-tiba saudara Beda Bara yang katanya dia diancam oleh Raja Pandai Baranusa, maka dia juga berangkat ke Jawa sebagai utusan terbukti badannya berdarah ari-garis seakan akan munjukkan bahwa sungguh benar pula Beda Bara Putar balik dia sendiri yang bat badannya jadi berdarah. Padahal sesungguhnya Beda Bara ini adalah mata-mata dari kerajaan Pandai Baranusa.

Setiba di Jawa semua orang turun ke pantai padahal Beda Bara tidak mau turun, maunya ingin bersama seorang perempuan yang menjaha peti berisi mas penyu (Nilung Psa Matang) itu. Pada akhirnya Beda Bara minta mas penyu untuk dilihatnya. Namun, si perempuan tersebut mati-matian tidak mau. Satu-satunya jalan yang ditempuh Beda Bara isalah dirayunya si perempuan itu untuk bersetubuh. Sesudah bersetubuh lalu si perempuan tersebut berpikir saya punya diri saja Beda Bara sudah dapat lebih baik mas penyu ini saya perlihatkan pada Beda Bara meskipun mas penyu ini adalah sebagai upeti Raya Jawa.

Terakhir si perempuan tersebut membuka peti dan mas penyu itu diserahkan kepada Beda Bara untuk dilihatnya. Begitu Beda Bara terima dan sementara lihat agak lama lalu dilepaskan ke dalam laut hitam yang tidak dapat diambil kembali.

Keadaan tersebut dari Panggo Dosi sendiri juga tidak berpikir kea rah itu dan semua orang di perahu turun di pelabuhan dan Panggo Doi bersama beberapa kawannya langsung menghadap Raja Jawad an melaporkan bahwa kami dayang ini memina bantuan Raja Jawa untuk bantu perang melawan kerajaan Pandai Baranusa dengan membawa upeti berupa mas penyu. Lalu raja Jawa Bilang “Kamu datang ini tetapi perahu kosong tidak ada apa2 di dalamnya” Kalau Pamhho Dosi bialng ada, coba kamu tombak ikan lapa karang yang sementara bermain di laut pantai Jawa ini. Kalau dapat berarti perahu kamu ini ada muat dan kalau tidak dapat berarti perahu kamu ini kosong tidak bawa apa apa.

Lalunya Panggo Dosi mulau menombak ikan lapa karang yang sementara bermain itu. Memang ditombaknya ikan itu kena tetapi terakhirnya terlepas juga.

Sesudah itu Panggo Dosi langsung turun di perahu lihat ternyata mas penyu tidak ada. Petinya kosong. Panggo dosi langsung kembali ke darat dan melaporkan kepada Raja Jawa bahwa kami lupa karena keadaan perang dan baru jalan. Panggo Dosi bernyanyi lagi kepada Raja Jawa bahwa kami pulang. Satu bulan kemudian pasukan Raja Jawa dayang bantu perang baru ambil. Begitu Panggo DOsi bersama kawan-kawannya pulang, pasukan Raja Jawa pun berangkay ikut dari belakang ternyata pasukan Raja Jawa tiba-tiba mas penyu benar-benar tidak ada. Akhirnya pasukan raja jawa membantu lagi pasukan Raja Pandai Baranusa untuk menghancur leburkan kota kerajaan Munaseli.

Manusianya lari hiruk pikuk untuk menyelamatkan diri ke daratan Pulau Alor dan ada yang ke Pulau Timor dan sekitarnya. Sedangkan sebelum pasukan Raja Jawa datang, Kosang Bala berangkat meminta bantuan Raja Ternate (Maluku). Ternyata permintaannya tidak dikabulkan raja ternate. Sekembali sampai di pulau Uma Pura yaitu sekarang Pulau Buaya dan Ternate itu Kosang Bala melihat datang kota kerajaan Munaseli sedang sementara terbakar hangus oleh api. Kosang Bala balik haluan perahu langsung kembali karena perahunya dibawa angina dan arus langsung jatuh ke Mantallu (Timor, Dili).

Pada saat pertempuran berakhir ada pasukan Raja Jawa datang lagi karena salah haluan langsung masuk di ujung Munaseli yang sekarang tempatnya bernama Jawa Toda Wato. Sementara berlabuh dan tali pandan mereka ikat pada salah satu pohon kayu yang kebetulan tumbuh di atas batu itu, tiba-tiba datanglah seorang pribumi yang bernama Koli Malenganan dengan membawa sebuah kalewang untuk pasukan dari Raja Jawa. Ternyata pasukan dari Raja Jawa juga cepat-cepat potong tali dengan perahu ke tengah laut dan langsung ke Jawa.

Silsilah keturunan datang ya keluarga Bapak Taru Amang bersama keluarga dari semenjung Malaka lihat lembaran terakhir.

Demikianlah riwayat singkat secara garis besar yang saya buat ini tentang asal mula timbulya Kerajaan Munasli dan pecah perang saudara.